

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PROGRAM BIMBINGAN MEMBACA PADA SISWA SDN BANASARE 1

Nur Azizah <sup>1</sup>, Bella Hellyyana Febria <sup>2</sup>, Wirdatul Hasanah <sup>3</sup>, Moh. Yanto <sup>4</sup>, Ach. Kanzil Fikri Hadi <sup>5</sup>, Faishal Akbar <sup>6</sup>

Universitas PGRI Sumenep, Indonesia <sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Corresponding Author: [nrazizah95@gmail.com](mailto:nrazizah95@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [bellaaafebria@gmail.com](mailto:bellaaafebria@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[Wda13347@gmail.com](mailto:Wda13347@gmail.com) <sup>3</sup>, [yadesta201@gmail.com](mailto:yadesta201@gmail.com) <sup>4</sup>, [achkanzilfikrihadi@gmail.com](mailto:achkanzilfikrihadi@gmail.com) <sup>5</sup>,  
[faishalakbar999@gmail.com](mailto:faishalakbar999@gmail.com) <sup>6</sup>

### Info Artikel

**Submitted:** 26 Maret 2026

**Revised :** 31 Maret 2026

**Accepted:** 23 April 2026

**Published:** 04 Mei 2026

**Keywords:** Early Reading, Reading Guidance, Literacy, Elementary School

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, Bimbingan Membaca, Literasi, Sekolah Dasar

### Abstract

*This study aims to improve the early reading skills of elementary school students through a reading guidance program. Reading ability is a fundamental skill that every student must possess to support their academic success. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the reading guidance program effectively enhances students' ability to recognize letters, syllables, and simple sentences. In addition, students show improvement in understanding the content of the texts they read. Therefore, the reading guidance program can be considered an alternative solution to improving literacy skills among elementary school students.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui program bimbingan membaca. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam menunjang keberhasilan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan membaca mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, program bimbingan membaca dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher:** Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

### Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Menurut Abidin (2015), membaca merupakan proses memahami makna dari simbol tertulis yang melibatkan kemampuan

kognitif dan bahasa. Dalman (2014) juga menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses visual, berpikir, dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini harus dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bimbingan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan (Sari & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, peran guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan adanya program bimbingan membaca, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca secara optimal.

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Menurut Abidin (2015), membaca merupakan proses memahami makna dari simbol tertulis yang melibatkan kemampuan kognitif dan bahasa. Dalman (2014) juga menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses visual, berpikir, dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini harus dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bimbingan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan (Sari & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, peran guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan adanya program bimbingan membaca, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca secara optimal.

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Menurut Abidin (2015),

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PROGRAM  
BIMBINGAN MEMBACA PADA SISWA SDN BANASARE I**

*Nur Azizah<sup>1</sup>, Bella Hellyana Febria<sup>2</sup>, Wirdatul Hasanah<sup>3</sup>, Moh. Yanto<sup>4</sup>, Ach. Kanzil Fikri Hadi<sup>5</sup>,  
Faishal Akbar<sup>6</sup>*

membaca merupakan proses memahami makna dari simbol tertulis yang melibatkan kemampuan kognitif dan bahasa. Dalman (2014) juga menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses visual, berpikir, dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini harus dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bimbingan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan (Sari & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, peran guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan adanya program bimbingan membaca, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca secara optimal.

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Menurut Abidin (2015), membaca merupakan proses memahami makna dari simbol tertulis yang melibatkan kemampuan kognitif dan bahasa. Dalman (2014) juga menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses visual, berpikir, dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini harus dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bimbingan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan (Sari & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, peran guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan adanya program bimbingan membaca, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca secara optimal.

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar

yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Menurut Abidin (2015), membaca merupakan proses memahami makna dari simbol tertulis yang melibatkan kemampuan kognitif dan bahasa. Dalman (2014) juga menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses visual, berpikir, dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini harus dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bimbingan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan (Sari & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, peran guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan adanya program bimbingan membaca, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca secara optimal.

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Menurut Abidin (2015), membaca merupakan proses memahami makna dari simbol tertulis yang melibatkan kemampuan kognitif dan bahasa. Dalman (2014) juga menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses visual, berpikir, dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan ini harus dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bimbingan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan (Sari & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, peran guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan adanya program bimbingan membaca, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca secara optimal.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program bimbingan membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Banasare 1. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran serta perubahan yang terjadi pada siswa selama kegiatan berlangsung, sehingga diperlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji kondisi secara alami tanpa adanya perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Menurut Wulanndari et al. (2023), penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan digunakan untuk memahami proses pembelajaran secara menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terjadi di lingkungan belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Banasare 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dengan melihat kondisi kemampuan membaca siswa yang masih rendah dan memerlukan bimbingan khusus. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana sebelum dan sesudah pelaksanaan program bimbingan membaca. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan kemampuan membaca siswa selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa serta pelaksanaan program bimbingan membaca di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru dan siswa terkait kesulitan yang dihadapi serta perkembangan kemampuan membaca yang dialami siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan dan hasil belajar siswa. Menurut Khoiriyah et al. (2024), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian, selanjutnya disajikan dalam

bentuk uraian yang sistematis agar mudah dipahami. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data untuk mengetahui efektivitas program bimbingan membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Banasare 1, diperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya program bimbingan membaca. Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang belum mampu mengenali huruf dengan baik, kesulitan dalam membaca suku kata, serta belum mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Selain itu, sebagian siswa juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca di depan kelas, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca masih rendah.

Pada tahap pelaksanaan program bimbingan membaca, kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Siswa diberikan latihan membaca mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selama pelaksanaan program, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama ketika digunakan media pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru juga memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga siswa memperoleh perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran.

Setelah pelaksanaan program bimbingan membaca, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf mulai menunjukkan perkembangan dalam mengenali dan membedakan huruf dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca suku kata dan kata juga mengalami peningkatan, ditandai dengan semakin lancarnya siswa dalam membaca tanpa terbata-bata. Siswa juga mulai mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program bimbingan membaca.

Selain peningkatan pada aspek kemampuan membaca, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek sikap dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih percaya diri ketika diminta untuk membaca di depan kelas. Mereka juga menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca, yang terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti program bimbingan membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan membaca yang dilaksanakan di SDN Banasare 1 memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

### **Pembahasan**

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Membaca tidak hanya sekadar aktivitas mengenali huruf atau simbol, tetapi juga merupakan proses kompleks yang melibatkan pemahaman makna dari teks yang dibaca. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki bekal yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Abidin (2015), membaca merupakan proses memahami makna dari simbol tertulis yang melibatkan kemampuan kognitif dan bahasa. Pendapat ini menegaskan bahwa membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengenali huruf, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam memahami informasi yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap dan sistematis agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami bacaan secara optimal.

Sejalan dengan itu, Dalman (2014) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses visual, berpikir, dan pemahaman. Proses visual berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan kata, sedangkan proses berpikir berkaitan dengan kemampuan dalam menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang berulang serta bimbingan yang intensif dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Banasare 1, diketahui bahwa

kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dilaksanakan program bimbingan membaca masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran membaca agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Kesulitan membaca yang dialami siswa juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa terlihat ragu-ragu ketika diminta membaca di depan kelas serta cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif siswa, seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan program bimbingan membaca yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Program ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat intensif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Pelaksanaan program bimbingan membaca dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan pendampingan secara langsung serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya variasi metode pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca dan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan program bimbingan membaca, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Siswa mulai mampu mengenali huruf dengan lebih baik, membaca suku kata dengan lebih lancar, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan tingkat kelancaran yang lebih tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program bimbingan membaca memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan membaca merupakan salah satu strategi

yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, terutama pada tahap membaca permulaan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, program bimbingan membaca juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih berani dalam membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan membaca tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pengembangan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam pelaksanaan program bimbingan membaca, guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar serta lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Pratiwi (2021) menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan minat belajar mereka. Pendapat ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Peran guru dalam pelaksanaan program bimbingan membaca juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan program tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya bimbingan yang intensif, siswa dapat memperoleh perhatian yang lebih sehingga mereka dapat belajar dengan lebih optimal.

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang kondusif serta dukungan dari guru dan teman sebaya dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar serta kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, seperti motivasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, pelaksanaan program bimbingan

membaca secara terarah dan berkelanjutan sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengenali simbol atau huruf, tetapi juga sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif, bahasa, serta pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca permulaan menjadi dasar utama bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah. Dalam konteks ini, pembelajaran membaca perlu dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca secara optimal sejak tahap awal pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Banasare 1, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dilaksanakannya program bimbingan membaca masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang belum mampu mengenali huruf dengan baik, mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, serta belum mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Selain itu, kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya upaya yang terarah dan berkelanjutan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca yang mereka alami.

Setelah dilaksanakan program bimbingan membaca, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf mulai menunjukkan perkembangan yang positif dalam mengenali dan membedakan huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar. Selain itu, program bimbingan membaca juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, seperti meningkatnya motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam membaca di depan kelas. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta keberanian mereka dalam membaca secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan membaca yang

dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam membaca, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif seperti minat, motivasi, dan kepercayaan diri dalam belajar. Oleh karena itu, program bimbingan membaca dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa serta keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan di lingkungan sekolah dasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Banasare 1 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru pamong, serta seluruh dewan guru yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SDN Banasare 1 yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. *Refika Aditama*.
- Dalman. (2014). Keterampilan membaca. *Rajawali Pers*.
- Khoiriyah, N., Arisanti, K., & Inzah, M. (2024). Peran praktik pengalaman lapangan kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 45–52. <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/1384>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Pratiwi, R. (2021). Pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Literasi*, 5(2), 123–130. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi>
- Rahim, F. (2011). Pengajaran membaca di sekolah dasar. *Bumi Aksara*.
- Sari, D., & Wahyuni, S. (2022). Penerapan bimbingan membaca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45–52. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd>

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PROGRAM  
BIMBINGAN MEMBACA PADA SISWA SDN BANASARE I**  
Nur Azizah <sup>1</sup>, Bella Hellyana Febria <sup>2</sup>, Wirdatul Hasanah <sup>3</sup>, Moh. Yanto <sup>4</sup>, Ach. Kanzil Fikri Hadi <sup>5</sup>,  
Faishal Akbar <sup>6</sup>

Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan. *Alfabeta*.

Wulanndari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2023). Optimalisasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1234–1241. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6582>